

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muntah pada anak merupakan keadaan yang cukup merisaukan orang tua dan mendorong mereka sesegera mungkin mencari pertolongan untuk mengatasinya. Secara medis muntah dapat merupakan manifestasi berbagai penyakit yang berbahaya, baik gastrointestinal maupun di luar gastrointestinal, juga dapat menimbulkan berbagai akibat yang serius seperti perdarahan lambung, dehidrasi, gangguan ingesti makanan, gangguan keseimbangan elektrolit seperti hipokalemia, hiponatremia, alkalosis dan hipokloremia, gagal tumbuh kembang. Namun mual dan muntah yang belum diketahui penyebabnya didalam dunia kedokteran disebut *Cyclic Vomiting Syndrome* (CVS) atau sering disebut *vomitus* (Suraatmaja, 2010).

Muntah berulang atau muntah siklik juga sering dipengaruhi oleh faktor psikologis dan biasanya didahului oleh faktor yang menggelisahkan atau menggembarakan yang berlebihan, misalnya saat marah, sesudah dihukum di sekolah, saat hari libur, pesta ulang tahun, dan sebagainya. Muntah adalah keadaan yang kompleks dan terkoodinir di bawah kontrol syaraf. Muntah akut merupakan gejala yang sering terjadi pada kasus abdomen akut dan infeksi intra maupun ekstra gastrointestinal (Satriya, 2009).

Pada kasus ini tidak ada laporan kejadian secara khusus, namun kejadian *vomitus* ini telah dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO)

pada anak-anak termuda umur 5 tahun dan pada orang dewasa tertua umur 73 tahun. Prevalensi dilaporkan pada anak-anak berkisar 1,9% di seluruh dunia (WHO, 2012). Hasil dari suatu penelitian menunjukkan 75% anak-anak dengan *vomitus* memiliki ciri-ciri kepribadian yang kompetitif, perfeksionis, kemauan yang tinggi, agresif, berkemauan keras, bermoral, peduli dan sangat antusias. Orangtua menggambarkan anak-anaknya dengan bahagia (68%), murung atau pemalu (21%), cemas (9%) atau sensitif (3%). Anak-anak dan remaja dengan penyakit kronis diketahui lebih meningkat risiko masalah emosional dan perilaku, dengan gangguan kecemasan yang paling umum (Barne, 2008).

RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya merupakan rumah sakit rujukan priangan timur. Berbagai macam kasus penyakit banyak terdapat di rumah sakit ini, salah satunya adalah kasus penyakit pada anak. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, angka kejadian 10 kasus penyakit pada anak di Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode bulan Januari sampai dengan bulan Mei Tahun 2017, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Morbiditas Penyakit Pada Anak di Melati Lantai 5
RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya Pada tahun 2017

No	Jenis Kasus	Jumlah Pasien	Persentase %
1	Diare	102	25,8 %
2	Bronchopneumonia	77	19,5 %
3	Kejang Demam	76	19,2 %
4	TB	44	11,1 %
5	Vomitus	33	8,3 %
6	Febris	18	4,5 %
7	DHF	15	3,8 %
8	Epilepsi	13	3,2 %
9	Anemia	9	2,2 %
10	Thypoid	7	1,7 %
	Jumlah	394	100 %

Sumber : *Rekam Medis RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya*

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa angka kesakitan penyakit pada anak akibat *vomitus*, selama tahun 2017 berada pada urutan ke lima dari sepuluh besar penyakit dengan jumlah pasien 33 (8,3%) anak. Penanganan penderita dengan *vomitus* ditujukan untuk mengatasi akibat/penyulit dari muntah dalam mengurangi atau menghilangkan gejala.

Dengan melihat angka kejadian diatas dan mengingat akibat yang ditimbulkan dari penyakit tersebut, tentunya memerlukan penangan profesional dari tim kesehatan yang salah satunya adalah perawat, maka penulis sebagai calon perawat merasa perlu untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap anak dengan *vomitus* dan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An. K Usia Todler (3 tahun) Dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya “.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada An. K usia toddler (3 tahun) dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian pada An. K usia toddler (3 tahun) dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

- b. Dapat menegakan diagnosa keperawatan pada An. K usia toddler (3 tahun) dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- c. Dapat membuat perencanaan keperawatan pada An. K usia toddler (3 tahun) dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- d. Dapat melakukan implementasi tindakan keperawatan An. K usia toddler (3 tahun) dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- e. Dapat melakukan evaluasi proses dan hasil akhir asuhan keperawatan pada An. K usia toddler (3 tahun) dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- f. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan pada An. K usia toddler (3 tahun) dengan *Vomitus* di Ruang Melati Lantai 5 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

C. Metode Telaahan

1. Metode Telaahan

Menggunakan metode deskriptif dalam bentuk laporan kasus melalui pendekatan proses keperawatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada anak dengan *vomitus*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada kasus dilakukan dengan wawancara, pengamatan, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi atau catatan perawat, studi perpustakaan dan partisipasi aktif.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara langsung antara perawat dan klien. Disini perawat mendapatkan respon langsung dari klien melalui tatap muka dan pertanyaan yang diajukan. Data wawancara adalah semua ungkapan klien, tenaga kesehatan, atau orang lain yang berkepentingan termasuk keluarga, teman, dan orang terdekat klien (Nursalam, 2013).

b. Pengamatan

Pengamatan merupakan cara kegiatan mengamati (observasi) perilaku dan keadaan klien untuk mengetahui data tentang masalah kesehatan klien (Nursalam, 2008).

c. Pemeriksaan Fisik

Proses pemeriksaan kesehatan guna menentukan ada/tidaknya penyakit yang didasarkan pada hasil pemeriksaan fisik dan laboratorium. Pemeriksaan fisik berfokus pada respon klien terhadap masalah kesehatan yang dialaminya (Nursalam, 2013).

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis, dilakukan dengan cara menggunakan panca indra sebagai alat untuk mengumpulkan data.

2) Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba.

3) Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.

4) Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk jari perawat ke bagian tubuh klien yang akan dikaji.

d. Studi dokumentasi atau catatan perawat

Penulis mengumpulkan data dari buku status dan catatan perawat di ruangan serta *medical record* di rumah sakit sebagai pelengkap.

e. Studi Kepustakaan

Penulis membaca literatur untuk mencari data teoritis yang berhubungan dengan masalah yang sedang ditangani dengan cara membaca, mempelajari buku-buku sebagai referensi dan mencari di internet.

f. Partisipasi aktif

Penulis ikut serta di dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang berisikan BAB I terdiri dari latar belakang, tujuan, metode telaahan, dan sistematika penulisan. BAB II terdiri dari konsep penyakit yang meliputi definisi, anatomi dan fisiologi, etiologi, tanda dan gejala, patofisiologi dan dampak pada kebutuhan dasar manusia, pemeriksaan diagnostik, manajemen medik secara umum. Tinjauan teoritis tentang asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan yang muncul dan perencanaan serta rasionalnya, implementasi dan evaluasi. BAB III berisi tentang tinjauan kasus yang terdiri dari pengkajian dan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan serta catatan perkembangan pada klien anak dengan gangguan sistem gastrointestinal : *vomitus*. Tinjauan teoritis tentang pembahasa yang membahas tentang kesenjangan yang ditemukan antara teori dengan kasus yang nyata di lapangan. BAB IV yang berisikan kesimpulan dari pelaksanaan asuhan *keperawatan* dan formulasi rekomendasi yang operasional.